

## MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

**Novena Ade Fredyarini Sedjiwo**

Pendidikan Agama Islam, noveade@gmail.com, STAI Denpasar Bali

(Submit : 05 Juni 2023, Revised : 06 Juni 2023, Accepted : 12 Juni 2023)

### ABSTRACT

The role of educators to educate students is a responsibility and obligation. Technological developments are increasingly sophisticated, giving rise to developments in learning methods. In addition, students who are used to using mobile phones are interested in communication media via the internet network. Students feel bored when educators teach using lecture and storytelling methods, who need reality through audio-visual media. This phenomenon, the research objective is to identify and analyze the forms of instructional media and teachers' efforts to increase students' interest in learning. The research method is qualitative and is described based on the information obtained by purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The result of the research is a form of learning media as a communication medium in the form of audio-visual such as ppt, slides, pictures, and youtube. Teacher efforts to increase interest in learning through observation, provide feedback so that students are a more open mind, and involved in choosing task completion, give praise and rewards to students, and provide support in the use of made projects through learning media.

**Keywords:** Media, Communication, Student interest.

### ABSTRAK

Peran pendidik untuk mencerdaskan siswa merupakan tanggung jawab dan kewajiban. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, menimbulkan perkembangan dalam metode pembelajaran. Selain itu siswa yang terbiasa menggunakan handphone mulai tertarik dengan media komunikasi melalui jaringan internet. Siswa merasa bosan apabila pendidik mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan bercerita, mereka membutuhkan realita melalui media audio visual. Dari fenomena ini, tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa bentuk media pembelajaran dan upaya pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian adalah kualitatif dan dideskripsikan berdasarkan informasi yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bentuk media pembelajaran sebagai media komunikasi berupa audio visual seperti ppt, slide, gambar, dan youtube. Upaya pendidik meningkatkan minat belajar melalui observasi, memberikan umpan balik agar siswa lebih terbuka, mengikutsertakan dalam memilih penyelesaian tugas, memberikan pujian dan reward pada siswa, memberikan dukungan dalam pemanfaatan membuat proyek melalui media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media, Komunikasi, Minat Siswa.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini semakin berkembang sesuai dengan zamannya, dimana dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran dengan tujuan siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. sebagai pendidik guru harus mampu memperhatikan kemampuan siswa melalui strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran merupakan tanggungjawab pendidik dengan menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran (Budiastuti, Soenarto, Muchlas, & Ramndani, 2021).

Pada saat ini media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk kreatif dan berinovasi dengan membuat media pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Media pembelajaran merupakan sarana berbentuk fisik sebagai pembawa pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menstimulasi pikiran, perasaan, dan minat siswa dalam proses belajar (Rohani, 2020). Belajar merupakan kewajiban setiap orang dan Allah memerintahkan untuk menuntut ilmu sampai ke Negeri Cina. Dalam surat An Nahl ayat 125 bahwa ilmu yang baik, lemah lembut, serta menyejukkan dapat menciptakan pembelajaran yang baik dengan petunjuk Allah. Belajar merupakan bentuk penyampaian ilmu atau dakwah. Pendidik dituntut untuk bersikap bijaksana dan menyenangkan supaya siswa dapat menerima pembelajaran dengan tanpa rasa tertekan tetapi menyenangkan.

Penyampaian pesan atau materi yang diberikan kepada siswa melalui media pembelajaran sebagai media komunikasi dalam mentransfer ilmu. Perkembangan teknologi dalam komunikasi melalui teknologi informasi adalah kombinasi komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang dapat mengirimkan suara, data, dan video. Teknologi komputer mencakup komputer dan peralatannya; teknologi komunikasi mencakup komunikasi jarak jauh. Semua orang atau kelompok pasti melakukan interaksi setiap saat, komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, begitupun dalam proses pembelajaran. Meskipun setiap orang memiliki perspektif dan pendapat yang unik, komunikasi adalah cara terbaik untuk menyatukan ide-ide. Namun, yang paling penting adalah untuk berkomunikasi dengan cara yang menyenangkan sehingga tujuan dapat dicapai meskipun ada perbedaan pendapat. Hal ini juga bisa terjadi di sekolah, bahkan bidang ilmu apa pun pasti membutuhkan komunikasi (Inah, 2013). Meskipun setiap orang memiliki perspektif dan pendapat yang unik, komunikasi adalah cara terbaik untuk menyatukan ide-ide. Dengan perkembangan teknologi dan masyarakat yang semakin kompleks dan global, terutama dengan pemisahan antara kehidupan modern dengan telekomunikasi dan media massa. Fungsi komunikasi tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan, tetapi menjadi semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama pada bidang pendidikan.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, tidak semua pendidik mampu menerapkan media pembelajaran melalui jaringan internet atau yang menggunakan komputer. Selain itu pendidik belum dapat memberikan pembelajaran yang inovatif karena beberapa pendidik sudah usia dan gagal fokus dengan teknologi, sehingga pembelajaran masih melalui media audio berupa pesan dan penyampaiannya melalui whatsapp. Penyampaian materi yang membosankan membuat siswa mengantuk dan tidak fokus dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman terhadap teknologi dan kurang terbiasa dengan perangkat lunak untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Kelemahan pendidik yang telah usia karena memiliki tanggungjawab yang lebih banyak dalam mengajar, mengelola kelas, dan kegiatan di luar sekolah seperti untuk keluarga. Selain itu dipengaruhi oleh berkurangnya kemampuan dalam memahami aplikasi internet yang kinerjanya sangat cepat dan sulit diterapkan bagi pendidik yang telah usia. Hal ini merupakan tanggungjawab bersama dalam sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan proses pembelajaran.

Pendidik yang kurang menguasai dalam teknologi berdampak pada proses pembuatan media pembelajaran, dimana saat ini sangat diperlukan dan siswa lebih tertarik melalui media audio visual berupa youtube, animasi, cerita bergambar, dan film. Seperti penyampaian kepala sekolah SMK Al Ma'ruf, yang memiliki SDM usia di bawah 40 tahun, masih dapat mengikuti dan membuat media pembelajaran, ditunjukkan dengan semua pendidik di SMK telah menggunakan laptop dan mengajar dengan bantuan LCD sebagai media penyampai pesan berupa materi. Salah satu pendukung minat siswa terhadap pendidikan atau pembelajaran melalui media pembelajaran yang menarik berupa audio visual. Hal ini dipengaruhi oleh SDM yang mampu mengaplikasikan jaringan internet. Perlunya perhatian khusus untuk SDM pada ranah pendidikan karena masih tergolong rendah, Sebagai referensi bahwa usia pengguna internet, bahwa komposisi pengguna internet berdasarkan umur menurut APJII tahun 2017 berdasarkan survey, bahwa usia 13-18 tahun 17%; usia 19-34 tahun 49%; usia 35-54 tahun 30%; dan 54 tahun 4% (Heri, Cicih, Darojad, & Agung, 2022). Dari hasil survey tersebut terlihat bahwa usia yang produktif menggunakan jaringan internet untuk pendidikan adalah usia 19-34 tahun yaitu 49%. Usia tersebut mampu mengoperasikan laptop untuk membantu menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada SDM di ranah pendidikan dan masih sedikit yang mengaplikasikan media pembelajaran melalui audio visual, maka peneliti merumuskan permasalahan bentuk media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dan bagaimana upaya pendidik dalam memenuhi minat belajar siswa agar prestasi siswa meningkat. Dengan tujuan dari penelitian ini dapat mendeskripsikan dan menganalisa bentuk media pembelajaran dan upaya pendidik dalam

meningkatkan minat belajar siswa sehingga pendidik mampu menunjukkan kinerja yang optimal untuk mencapai penilaian standar KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran melalui media pembelajaran diperlukan wawasan kekinian untuk menghindari plagiarisme dan menambah wawasan untuk memperdalam topik maka penulis menyertakan penelitian terdahulu.

21. Transformasi Pelajaran bahasa Inggris Melalui Media, dalam Jurnal Widya Balina VI. No. tahun 2018 (Soedjiwo, 2018). Pada artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode sampling dan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran sebagai alat transformasi ilmu dengan model slide dalam ppt dan gambar yang menarik sesuai dengan indikator materi. Melalui media pembelajaran siswa interaktif dalam diskusi setelah materi tersampaikan ditunjukkan dengan tanya jawab interaktif. Melalui penelitian tersebut dapat membantu memperdalam argumen yang kuat dan memberikan akses pada pendidik dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan media pembelajaran menarik.

Penelitian media pembelajaran sebagai media komunikasi yang memiliki peran penting dalam interaksi antara pendidik dan siswa. Media pembelajaran sebagai komponen integral yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pembelajaran. Tanpa komunikasi tidak terjadi proses pembelajaran. Selama penafsiran kode dilakukan dengan cepat dan tepat, proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efisien. Hal ini dapat terjadi jika hambatan atau gangguan komunikasi diminimalkan. Media sangat penting dalam pembelajaran karena mereka membantu mengatasi tantangan dan mengoptimalkan hasil belajar. Media berfungsi sebagai pengirim informasi dari pendidik ke siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam mentransfer informasi, ide, dan konsep dari pendidik atau pengajar kepada siswa dengan metode yang menarik dan efektif. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan atau menyalurkan informasi kepada siswa dengan cara yang direncanakan dan efektif untuk membantu siswa belajar dengan baik. Dalam hal ini, segala sesuatu yang digunakan harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan proses siswa untuk mendorong proses belajar (Fadilah, 2019).

Jenis media pembelajaran yang ada saat ini beragam, dipengaruhi oleh jenis dan fitur mereka. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas, media dapat digolongkan secara bervariasi. Faktor yang menentukan keseluruhan isi pesan atau materi pembelajaran disampaikan dari pendidik kepada siswa adalah berdasarkan observasi dan kebutuhan siswa oleh pendidik yang tepat, cermat, dan menyeluruh tentang penggolongan dan pemilihan media. Media pembelajaran dalam prosesnya terdapat tiga jenis, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual gerak adalah tiga jenis media pembelajaran yang paling umum digunakan. Melalui media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan media komunikasi yang efektif.

Penyampaian media pembelajaran melalui komunikasi aktif dari pendidik. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi. Komunikasi yang disampaikan dapat berupa lisan atau tulisan, dewasa ini komunikasi aktif dipengaruhi oleh teknologi yaitu melalui media komunikasi. Pentingnya media komunikasi dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dengan teknologi menciptakan suasana belajar lebih menarik, efektif, dan efisien sehingga siswa merasa nyaman (Saputra & Gunawan, 2021).

2.2. Pemanfaatan Media Animasi 3D di SMA, penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Inna Rizky Cahyani menyatakan bahwa perkembangan pendidikan dipengaruhi dengan pemanfaatan media berbasis animasi 3D berupa gambar atau video, dengan tujuan siswa mampu memahami pembelajaran yang telah diberikan. Melalui media pembelajaran animasi, siswa dapat melihat alam dan isinya tanpa harus menuju lokasi sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang diberikan pendidik. Berdasarkan referensi yang diuraikan di atas, dapat dijadikan landasan dan wawasan dalam meneliti media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

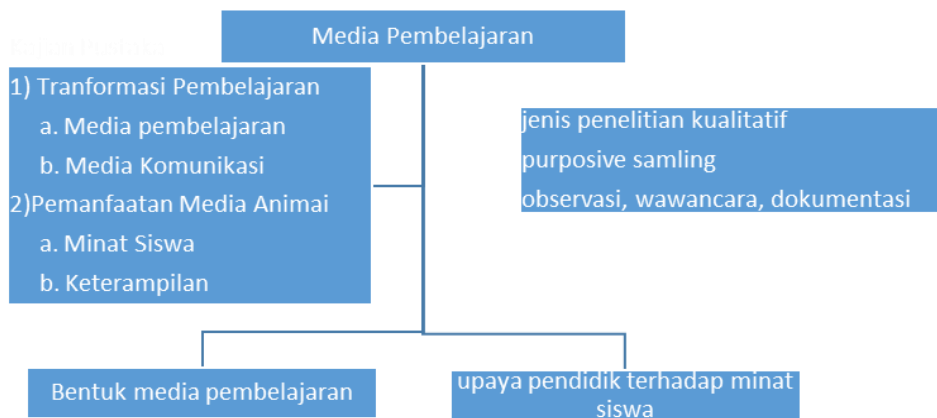
Melalui proses pembelajaran terhadap pilihan pendidik dalam menentukan media pembelajaran, agar siswa tertarik untuk fokus pada materi sehingga materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa. Pendidik berkeinginan siswa mampu dalam meningkatkan prestasi. Maka diperlukan respon dari siswa terhadap minat belajar, sehingga memotivasi siswa untuk berkompetisi dan mendapatkan prestasi sesuai tujuan pembelajaran. Kondisi belajar mengajar yang efektif, menurut Usman (2003:27), adalah ketika siswa benar-

benar terlibat dan terlibat dalam proses belajar. Minat, suatu sifat yang relatif menetap pada seseorang, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belajar karena seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa minat.

Minat belajar siswa didukung oleh rasa senang dan ketertarikan terhadap mata pelajaran dan didukung oleh sarana prasarana, perhatian orang tua, pendidik, lingkungan sekitar, dan masyarakat (Nur Ahdianti, 2018). Minat seseorang dipengaruhi oleh ketertarikan pada bidang yang disenangi, misalnya tertarik dengan cerita Rasul, mereka lebih cenderung lebih antusias dalam menyimak pelajarannya. Siswa yang termotivasi dalam menyimak pelajaran dapat mempengaruhi prestasi. Pendidik perlu melakukan observasi sebelum pembelajaran dimulai, agar mengetahui minat siswa terhadap metode pembelajaran. Keinginan siswa untuk belajar adalah keinginan sendiri melalui motivasi, ekspresi, dan pemahaman terhadap konsep materi. Tentunya keinginan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan internal dan daya pikir/intelektual dari siswa yang mempengaruhi minat selanjutnya dalam mendukung hasil belajar (Pebruanti & Munadi, 2015).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan dijabarkan dengan deskriptif berdasarkan makna yang tertuang dalam informasi dan diperoleh dengan menggunakan metode sampling. Informan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki informan dan berhubungan dengan penelitian yaitu media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tahapan dalam penelitian ditampilkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Media pembelajaran sebagai media komunikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa, melalui pendekatan kualitatif, pengambilan data melalui purposive sampling, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui teori media pembelajaran, minat siswa, dan media komunikasi sehingga mampu menganalisa bentuk media pembelajaran dan upaya pendidik terhadap minat siswa.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Bentuk Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Media pembelajaran merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dan ide kreatif seseorang. Fleming (1987: 234) menegaskan bahwa, media berfungsi mengatur hubungan yang lebih efektif antara siswa dan isi pelajaran, dengan demikian media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menghantarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik pada siswa. Materi tersebut dikemas melalui media pembelajaran dapat berupa slide, gambar, ppt, dan cerita (Soedjiwo, 2018). Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh N.Saedjiwo (2018) dengan judul, “Transformasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris” telah dideskripsikan bahwa media berfungsi supaya siswa merasa senang dan nyaman ketika belajar dengan gambar-gambar yang tertuang melalui media pembelajaran audio visual sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidik memberikan materi pada siswa dalam proses pembelajaran biasanya melalui buku paket atau lembar kerja siswa. Guru menerangkan pelajaran sesuai dengan tema kemudian sebagai evaluasi, pendidik akan mengajukan pertanyaan pada siswa, untuk mengetahui bahwa siswa tersebut mengerti dan memahami materi yang telah dijelaskan. Interaksi dalam kelas dengan metode ceramah, pada saat tanya jawab, siswa aktif yang menjawab adalah siswa yang pintar sedangkan yang kurang dalam pedagogi dan memiliki sifat pendiam, kurang aktif untuk menjawab apabila tidak dipanggil oleh pendidik. Pembelajaran menjadi monoton sehingga menimbulkan kesulitan dan kejenuhan pada siswa. Hal ini sering terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Demikian pula yang di sampaikan oleh Hery kepala sekolah SMK Al'Maruf di Denpasar, tidak hanya di SMK saja, di SMP 2 Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah, dan SMP Dharma Praja juga demikian. Menurut kepala sekolah SMK Muhammadiyah, Taufik Hidayat menyampaikan sebagian besar pendidik yang menyampaikan materi melalui metode ceramah, siswa kurang aktif dan lebih banyak sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Pentingnya perubahan yang dilakukan pihak sekolah dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran, sehingga KBM tidak membosankan dan siswa merasa ada penyegaran. Melalui media pembelajaran yang menarik dan kreatif dipengaruhi oleh jaringan internet, sehingga yang ditampilkan tidak hanya teks dan gambar tetapi berupa cerita bergerak atau video yang disertai oleh audio (Mulyaningsih & Saraswati, 2017). Materi bersifat abstrak sulit dipahami, melalui video dapat dilihat dan dirasakan melalui suara yang terdengar, sehingga terasa nyata dan siswa dapat memahami maksud dari materi yang dipaparkan.

Dalam proses pembelajaran dengan metode dua arah, dimana antara pendidik dan siswa saling komunikatif, sehingga pembelajaran kondusif. Keterlibatan siswa aktif, cenderung berpartisipasi dalam pembelajaran dua arah. Mereka secara langsung dapat berinteraksi dengan berbicara, bertukar pikiran, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Hal demikian dapat menimbulkan rasa kebersamaan dan menciptakan respon termotivasi. Dengan adanya pemahaman terhadap stimulus yang ditimbulkan dalam penyajian materi melalui media pembelajaran audio visual membangkitkan minat siswa untuk bertanya karena keingintahuan.

Proses pembelajaran dalam kelas antara pendidik dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Proses tersebut dilakukan dengan interaktif, komunikatif, dan transfer pengetahuan antara siswa dan pendidik. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pentingnya siswa termotivasi untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran ditunjukkan keingin dalam dirinya sendiri untuk mendapatkan keinginan atau cita-citanya. Apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar, keinginan untuk mengikuti dengan fokus dalam proses pembelajaran akan diabaikan. Keinginan siswa untuk termotivasi terhadap dalam kegiatan pembelajaran, merupakan tanggungjawab pendidik, bagaimana siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Perlunya strategi pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik dalam menentukan cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas harus mengetahui sifat, kondisi kelas, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman ada siswa, hal tersebut dinyatakan oleh Gerlach & Ely (1980) (Anitah, 2013). Pendidik dituntut mampu mengelola pilihan metode pembelajaran secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi kelas, dan lingkungan sekitar. Dimana pada masa sekarang metode pembelajaran dipengaruhi oleh media pembelajaran, pendidik memiliki strategi dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang menarik melalui jaringan internet dengan harapan siswa dapat mengikuti dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Menurut kepala sekolah SMK Al Ma'ruf, SMK Muhammadiyah, SMP 2 Muhammadiyah, dan SMP Dharma Praja di Denpasar menyampaikan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik adalah audio visual berupa power point, youtube, cerita bergambar, dan poster. Pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan bantuan audio visual dilakukan oleh pendidik di usia 25-37 tahun. Pendidik tersebut mampu mengaplikasikan jaringan internet melalui komputer/laptop. Kemampuan dalam mengoperasikan komputer memerlukan keterampilan dan pengetahuan di bidangnya.

Pernyataan Ardianto, Eka dkk (2022) melalui pelatihan dalam pengembangan dan untuk meningkatkan kompetensi sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal dalam kinerja (Ardhianto, Handoko, Lestariningsih, & Supriyanto, 2022). Pelatihan keterampilan dalam bidang teknologi merupakan peran penting dalam meningkatkan SDM pendidik. Sehingga pihak sekolah telah memberikan pelatihan dan workshop bagi pendidik untuk menerapkan pembuatan media pembelajaran. Kemampuan masing-masing pendidik berbeda-beda dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan usia pendidik. Walaupun demikian mereka tetap antusias dan termotivasi dalam pengembangan diri sebagai tanggungjawab pendidik untuk mencerdaskan siswa. Kerjasama antara pendidik terlihat bahwa mereka saling support dan memberikan bantuan untuk meringankan kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran khususnya audio visual.

#### 4.2. Upaya Pendidik Melalui Media Komunikasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pendidik memberikan materi pada siswa dengan harapan siswa dapat memahami materi yang telah diberikan. Harapan pendidik tentunya siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai keinginan, tetapi semua itu kembali lagi minat siswa dalam belajar. Tidak semua siswa dalam kelas mampu menunjukkan kemampuannya pada saat pendidik memberikan evaluasi setelah pendidik memberikan materi. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tergantung dari rasa senang terhadap mata pelajaran seperti ungkapan Nur Ahdianti (2018), dengan minat dan tertarik pada pembelajaran menggerakkan siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan atau cita-cita. Minat terhadap pembelajaran tersebut merupakan motivasi yang mendorong siswa untuk semangat belajar (Pebruanti & Munadi, 2015). Dengan semangat belajar menunjukkan bahwa siswa mampu menuntaskan tugas atau tes tulis yang diberikan oleh pendidik sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Semangat belajar merupakan dorongan dari motivasi diri sendiri dan lingkungan sekitar, seperti pendidik, orangtua, dan teman sekelas. Tidak semua pendidik mampu memotivasi siswa untuk semangat belajar. Pada kenyataannya seperti yang disampaikan oleh Hery kepala sekolah SMK Al'Maruf, bahwa pendidik usia di atas 40 tahun dalam metode pengajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga dari keseluruhan siswa di kelas IX yang berjumlah 30 siswa, tidak semua siswa mampu merespon penjelasan materi. Mereka lebih banyak sibuk sendiri dengan melakukan kegiatan mandiri seperti merenung, menggambar, melamun, origami, mengerjakan tugas lain, atau kegiatan yang menyibukkan mereka.

Peran pendidik dalam memberikan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kemampuan kreativitas, inovasi, dan kemampuan mengakses atau menggunakan jaringan internet. Pendidik berperan dalam mengamati siswa di kelas, bagaimana mereka dalam belajar baik dari sikap dan memahami pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ada saat pendidik memberikan stimulasi dan respn siswa dapat diketahui. Selain itu melalui percakapan secara individu, bagaimana siswa mampu memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan agar siswa dapat memberikan preferensi terkait topik pembelajaran. Demikian pula dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu mengaplikasikan media pembelajaran.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan SDM melalui pelatihan dan workshop teknologi. Kepala sekolah di SMK Al Ma'ruf, dan SMK Muhammadiyah telah mengadakan workshop setiap semester untuk memperlancar pendidik dalam mengaplikasikan teknologi dalam media pembelajaran sehingga komunikasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat membuat berbagai variasi dalam metode pembelajaran sesuai dengan minat siswa melalui pengamatan, agar siswa mampu mengeksplorasi minat dalam topik pembelajaran. Pendidik memberikan pilihan pada siswa dalam mengerjakan tugas agar termotivasi untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik yang diberikan. Keterlibatan siswa terhadap pilihan dapat membuka komunikasi dan kedekatan antara siswa dan pendidik. Dengan demikian siswa lebih berempati terhadap pembelajaran.

Dimana sebagian besar siswa lebih tertarik menggunakan teknologi dan membuat suasana belajar menyenangkan. Penampilan materi yang diberikan pendidik pada siswa berupa audio visual yaitu, ppt dan gambar berupa slide. Demikian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Soedjiwo, 2018) bahwa alat transformasi ilmu melalui ppt dan gambar slide, sehingga siswa tertarik untuk menyimak materi yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya ketertarikan dalam pembelajaran tersebut menunjukkan minat siswa dalam proses belajar (Uzer Usman, 1999). Melalui minat siswa, terlibat aktif menyimak dan merespon apa atas pertanyaan pendidik, demikian pula siswa mengajukan pertanyaan atas hasil presentasi melalui media pembelajaran dari pendidik. Kondisi kelas dalam proses pembelajaran kondusif, pendidik merasakan perbedaan keaktifan siswa. Menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2, pendidik yang memberikan materi melalui media pembelajaran sebagai media komunikasi menarik minat siswa sehingga siswa mudah memahami materi. Sebagai reward pada siswa pendidik memberikan pujian atas keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan termotivasi semangat belajar.

Pentingnya setiap kelas memiliki LCD dan screen proyektor serta pendidik memiliki laptop, sehingga memudahkan dalam menerapkan media komunikasi. Tidak semua sekolah mampu menyediakan alat tersebut dan jaringan internet (wifi), dengan adanya dana bantuan pemerintah, bagian sarana prasarana mengadakan alat-alat pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mengikuti perkembangan jaman. Pengadaan media pembelajaran tentunya menuntut dana yang besar, untuk sekolah swasta, perlunya bantuan dari berbagai pihak, tidak dari pemerintah saja, tetapi dari komite yang mendukung perkembangan sekolah untuk anak-anak mereka dalam meraih prestasi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa sebagian besar di sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama melalui ppt, slide, gambar, dan youtube. Pendidik pada setiap sekolah memiliki laptop dan pada ruang kelas disediakan LCD dan screen proyektor. Media tersebut sebagai media komunikasi yang efektif dan efisien. Melalui media tersebut siswa menunjukkan ketertarikan untuk mendengarkan dan menyimak. Ketertarikan siswa tersebut terlihat selain dari hasil belajar siswa, tampak mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik, sehingga kelas menjadi kondusif. Siswa termotivasi dengan adanya media pembelajaran yang menarik, merujuk pada saat ini hampir semua siswa memiliki handphone, sehingga siswa sudah terbiasa dengan media digital. Dengan kondisi demikian pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kebosanan.

Upaya pendidik dalam memenuhi minat belajar siswa merupakan kewajiban dan tanggungjawab pendidik. Pendidik berperan dengan strategi pendekatan, memberikan siswa pilihan pada saat mereka membutuhkan penyelesaian tugas dari materi yang telah diberikan. Pendidik telah melakukan pengamatan sehingga mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan pendidik membuat peluang kedekatan dan memberikan stimulus siswa lebih terbuka dan menunjukkan rasa nyaman selama proses pembelajaran. Pendidik mampu memberikan metode pembelajaran sesuai dengan keinginan agar termotivasi untuk belajar. Minat siswa terlihat pada saat pengamatan secara individu dan interaksi di kelas. Sehingga pendidik memberikan metode pembelajaran dalam media komunikasi berupa audio visual yang menarik dan tidak membosankan yaitu ppt slide, gambar, dan youtube.

Saran yang digunakan dalam memilih media pembelajaran sebagai media komunikasi relevan dengan materi dan menarik seperti video pendek dan animasi. Siswa diberikan pengalaman melalui eksperimen dan kegiatan di luar sekolah, kemudian memberikan tugas pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran, untuk memotivasi siswa terlibat aktif dan meningkatkan minat belajar siswa. Harapan penulis dalam penelitian ini adalah pengembangan selanjutnya sesuai kebutuhan pada masanya.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur tulisan ini dapat diselesaikan tepat waktu dalam upaya memenuhi kinerja dosen dan rasa tanggung jawab sebagai dosen untuk mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian yang terkait dengan program studi, sehingga mampu memberikan wawasan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan. Tak lupa saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan support dalam penulisan ini kepada kepala sekolah di Denpasar yang terkait, ketua STAI Denpasar Bali, mahasiswa yang telah melakukan observasi dari tugas di kelas, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Saya menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, pentingnya penelitian tindak lanjut untuk mengembangkan ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2013). Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi. *Strategi Pembelajaran*, 2(2), 120.
- Ardhianto, E., Handoko, W., Lestariningsih, E., & Supriyanto, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Aplikasi Komputer Bagi Tenaga Administratif Kependidikan Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.35315/intimas.v2i1.8836>
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Fadilah, N. U. (2019). *Media Pembelajaran*. Kemenag.
- Heri, L., Cich, M., Darojad, D., & Agung, N. (2022). Lansia di era bonus demografi Older person in the era of demographic dividend. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 2022. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.636>

- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176–188.
- Mulyaningsih, N. N., & Saraswati, D. L. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Dengan Kvisoft Flipbook Maker. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.24127/jpf.v5i1.741>
- Nur Ahdianti. (2018). Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 03 Bombana Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana (IAIN Kendari). Retrieved from <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/1501>
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
- Rohani, R. (2020). Media pembelajaran.
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, (4), 15–30.
- Soedjiwo, N. A. F. (2018). Transformasi Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Media. *Widya Balina*, 3 No. 2(Pendidikan). Retrieved from [www.kompasiana.com/luthfyfds/576e04be559773a8045600a4/keutamaan-mempelajari-bahasa-asing-bagi-](http://www.kompasiana.com/luthfyfds/576e04be559773a8045600a4/keutamaan-mempelajari-bahasa-asing-bagi-)
- Uzer Usman. (1999). *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=D5MYVbhT81UC>